

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI ACEH UTARA

Musrizal*)

*) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim, Bireuen

Abstract : *This study examines the effect of economic growth on poverty levels. The results of the regression analysis tend to support the hypothesis which indicates that economic growth influences the level of poverty. The data used are secondary data sourced from North Aceh BPS and the technical data analysis used is simple regression.*

Keywords: *Poverty, Economic Growth*

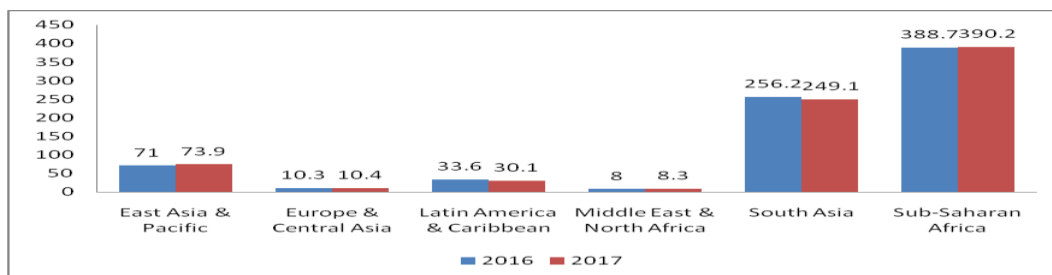
PENDAHULUAN

Kondisi konflik di Provinsi Aceh telah berlangsung selama 30-tahun, keadaan konflik berdampak terhadap kondisi bahwa aceh menjadi salah provinsi termiskin di Indonesia, meskipun Aceh kaya akan gas alam dan sumberdaya alam lainnya. Melalui kesepakatan damai antara Gerakan Aceh Merdeka dan pemerintah Indonesia, Aceh memiliki hak dan wewenang untuk mengatur dirinya sendiri, hal tersebut melatarbelakangi lahirnya Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UUPA).

Kesepakatan Damai Gerakan Aceh Merdeka dan Pemerintah Indonesia atau dikenal dengan MOU Helsinki yang terjadi pada tanggal 15 Agustus 2005. Telah berlalu 12 tahun, namun salah satu masalah makro ekonomi yaitu masalah kemiskinan tetap ada dan menempati peringkat

ke enam dari 33 dari 35 provinsi di aceh. Baik sebelum dan sesudah kesepakatan damai antara gerakan aceh merdeka dan pemerintah Indonesia masalah kemiskinan menjadi masalah besar bagi Aceh.

Tidak tepat mengatakan bahwa pemerintah tidak peduli dengan masalah kemiskinan pasca kesepakatan damai antara gerakan aceh merdeka dan pemerintah Indonesia, masalah kemiskinan telah ada di setiap peradaban manusia. Seluruh generasi manusia tidak lepas dari orang-orang miskin. Berdasarkan laporan Bank Dunia, pada tahun 2017 penduduk dunia yang hidup di bawah garis kemiskinan adalah 768.5 juta jiwa Jumlah besar hidup di Negara-negara berkembang sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



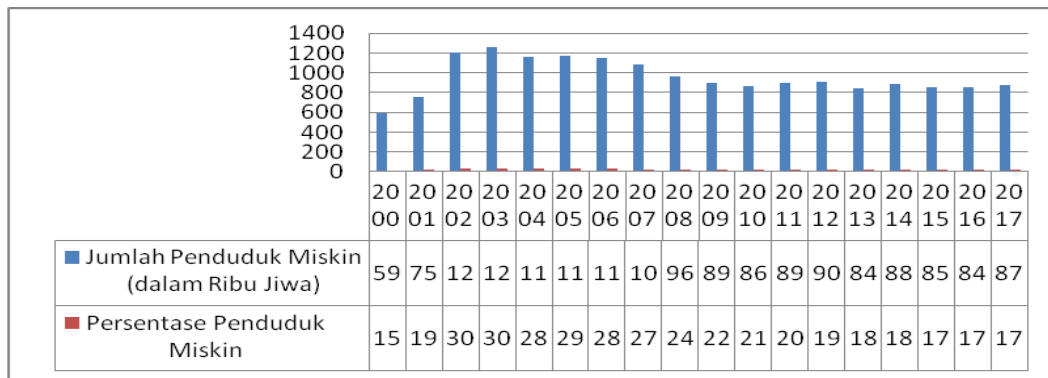
Catatan: garis kemiskinan dunia adalah US\$ 1.90 per hari

Sumber: world development report, world bank, (2016/2017)

Data tabel di atas menunjukkan bahwa kemiskinan telah menjadi masalah dunia dan setiap Negara menghadapi masalah tersebut. Dalam dua tahun terakhir angka kemiskinan tidak mengalami penurunan yang berarti. Di Negara-negara berkembang asia selatan dan afrika masalah kemiskinan telah menjadi masalah yang harus di atasi setiap tahunnya.

Aceh yang merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia juga menghadapi masalah

makro ekonomi yang sama. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa aceh persentase penduduk miskin terbesar pada tahun 2002 yang pada tahun sama juga sedang berlangsung konflik antara gerakan aceh merdeka dan pemerintah republik Indonesia. meskipun pada tahun 2005 kesepakatan damai telah tercapai, namun persentase penduduk miskin tetap diatas 10 persen. sebagaimana di tunjukkan dalam gambar di bawah ini:



Sumber: BPS 2017

Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan untuk menghapus angka kemiskinan, namun upaya-upaya tersebut belum memuaskan, namun pengurangan angka kemiskinan telah ada beberapa tahun terakhir. Upaya pembangunan ekonomi merupakan jawaban berkelanjutan untuk menghapus angka kemiskinan, pembangunan ekonomi menjamin terjadinya pertumbuhan ekonomi, untuk selanjutnya akan memperbaiki konsumsi, taraf hidup dan kualitas pendidikan suatu Negara. Beberapa Negara mengusahakan pertumbuhan ekonomi supaya mengurangi angka kemiskinan.

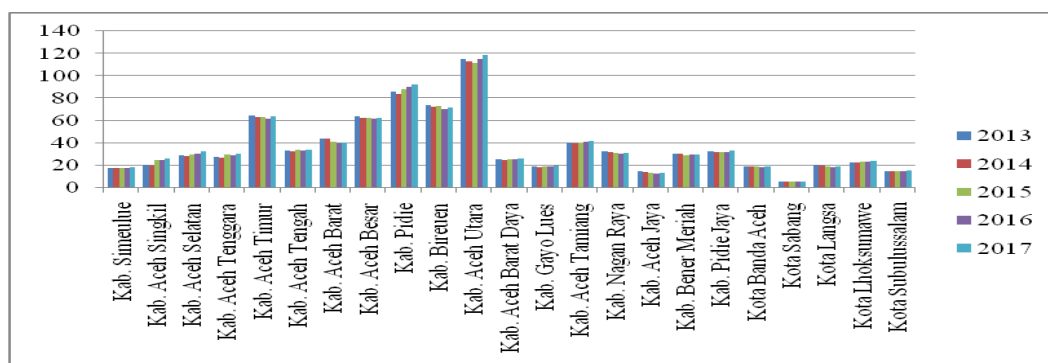
Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Boediono (1993) bahwa kesejahteraan masyarakat tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa serta di ikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan per kapita, peningkatan pendapatan

akan meningkatkan produktivitas dan akan mengurangi angka kemiskinan. Salah satu hal yang musti di perhatikan bahwa peningkatan pendapatan bukan hanya keberhasilan pada statistic namun benar-benar pertumbuhan ekonomi tersebut terdistribusi ke seluruh lapisan masyarakat.

Idealnya setiap terjadi pertumbuhan ekonomi ekonomi di ikuti oleh penurunan pada angka pengangguran, namun yang terjadi justru pertumbuhan ekonomi seakan-akan berjalan sendiri dan tidak memberikan dampak pada kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan adanya kesalahan pada distribusi pendapatan.

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu dari 23 kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Aceh. Gambar dibawah ini menunjukkan bagaimana kondisi jumlah penduduk miskin di Aceh Utara selama 5 tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa Aceh Utara menjadi kabupaten yang memiliki jumlah dan persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Aceh.



Sumber: BPS, 2018

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan mengkaji pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitan dengan

faktor ekonomi dan non ekonomi. Harapan dari pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya output, barang dan jasa diseluruh sektor perekonomian khususnya di Aceh Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kemiskinan

Menurut badan pusat statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. (Sengupta 2003) mendefinisikan kemiskinan bukan hanya pendapatan yang tidak memadai untuk membeli barang dan jasa tetapi karena kurangnya kemampuan dasar untuk hidup bermartabat. Untuk melihat kemiskinan dapat di lihat dari dua sisi yaitu kemiskinan absolute dan kemiskinan relative. Kedua istilah ini mengindikasikan Perbedaan sosial akibat dari distribusi pendapatan yang tidak merata.

Kemiskinan Absolute

Kemiskinan absolute berkaitan dengan setandar hidup minimum suatu masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah kemampuan seseorang atau keluarga memenuhi kebutuhan hidup standar pada suatu waktu dan lokasi tertentu untuk melangsungkan hidupnya. Pembentukan garis kemiskinan tergantung pada defnisi dari stndar hidup minimum. Kemiskinan absolute dapat diartikan dari melihat seberapa jauh Perbedaan antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Kemiskinan Relative

Kemiskinan relative merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum terjangkau oleh seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.

Menurut Todaro dan Smith (2006:232) tinggi rendahnya tingkat kemiskinan disuatu Negara tergantung pada dua faktor utama, yaitu tingkat pendapatan nasional rata-rata dan tingkat kesenjangan distribusi pendapatan. Kedua faktor tersebut musti diatasi secara bersamaan.

Ukuran Kemiskinan

Pengukuran tingkat kemiskinan di Indonesia pertama dipublikasikan BPS pada tahun 1984 yang mencakup data kemiskinan periode 1976-1981. Selanjutnya setiap tiga tahun BPS menghitung jumlah dan persentase penduduk miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada dibawah suatu batas, yang disebut batas miskin atau garis kemiskinan. Berdasarkan hasil widyarkarya pangan dan gizi 1978, seseorang dapat dikatakan hidup sehat apabila telah dapat memenuhi kebutuhan energinya minimal sebesar

2100 kalori perhari. Mengacu pada ukuran tersebut, maka batas miskin untuk makanan adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam sebulan agar dapat memenuhi kebutuhan energinya sebesar 2100 kalori perhari.

Agar seseorang dapat hidup layak, pemenuhan kebutuhan makan saja tidak cukup, perlu pula dipenuhi kebutuhan dasar bukan makanan, seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, pakaian, serta aneka barang dan jasa lainnya. ringkasnya garis kemiskinan terdiri dari dua komponen, yaitu geris kemiskinan makanan dan bukan makanan (BPS, 1999).

Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah makro ekonomi, pembahasan tentang kemiskinan sangat abstrak sehingga dapat dijelaskan secara berbeda tergantung dari pengalaman dan pandangan peneliti. Pengalaman dan cara pandang peneliti menjadi penentu pemahaman mengenai kondisi, sifat dan konteks kemiskinan, bagaimana masalah kemiskinan dapat terjadi dan bagaimana cara mengatasinya. Memahami pengertian dan penyebab kemiskinan menjadi upaya tepat untuk menanggulangi kemiskinan. Ada banyak hal yang menyebabkan seseorang miskin. Menurut world bank ada tiga faktor utama penyebab kemiskinan, yaitu:

1. Rendahnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti: makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan
2. Ketidakmampuan bersuara dan ketiadaan kekuatan didepan lembaga Negara dan masyarakat
3. Rentan terhadap guncangan ekonomi dan tidak mampu menanggulangnya.

Sementara itu terdapat juga banyak faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung tingkat kemiskinan, mulai dari produktifitas tenaga kerja, tingkat upah netto, distribusi pendapatan, kesempatan kerja, tingkat inflasi, pajak dan subsidi, investasi, alokasi serta sumber daya alam, ketersediaan fasilitas umum (seperti pendidikan dasar, kesehatan, informasi, transportasi, listrik, air bersih dan lokasi pemukiman), penggunaan teknologi, tingkat dan jenis pendidikan, kondisi fisik dan alam suatu wilayah, etos kerja dan motivasi pekerja, budaya atau tradisi, politik, bencana alam dan peperangan. Sebagian besar dari faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain (Tambunan, 2001)

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Menurut sadono sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Menurut todaro (1997) ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, ketiganya adalah:

1. Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk
3. Kemajuan teknologi.

Menurut Tambunan (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.

Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada taha awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang (tambunan, 2001).

Perry et al., (2006) berpendapat: “pertumbuhan ekonomi penting untuk pengentasan kemiskinan. Manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menyebar ke seluruh segmen dalam masyarakat”.

DATA DAN METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik periode yang digunakan tahun 1999-2017. Metode yang digunakan untuk mengalisis data yang berhubungan dengan masalah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Aceh Utara.

$$Y = a+bX+\mu$$

Dimana:

- Y = tingkat kemiskinan (persen)
- X = pertumbuhan ekonomi (persen)
- a = konstanta regresi
- b = koefesien regresi
- μ = term error

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan peralatan statistik uji t, pada tingkat keyakinan (*level of confidence*) = 95% atau tingkat *margin of error* = 5%. Untuk menguji apakah pertumbuhan ekonomi secara parsial berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Aceh Utara, maka digunakan uji t. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Aceh Utara. Sedangkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ bermakna secara parsial variabel-variabel independen tidak berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Aceh Utara.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan pengolahan data penelitian, diperoleh model regresi dari kedua pengukuran yang dijadikan tujuan penelitian masing-masing adalah:

Tabel 1. Koefisien Regresi Hasil Uji Regresi Analisis Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.755	1.699		15.745	.000
Pertumbuhan Ekonomi	-.531	.420	-.293	-1.263	.224

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Setelah di regresikan data yang telah di peroleh maka persamaan regresi berikut dan kemudian

akan di analisis dengan menggunakan hasil regresi berikut ini:

$$Y = 26,755-0,531X + \mu$$

Berdasarkan hasil model estimasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut: bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi (X) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten aceh utara dengan besar koefisien 0,531. Artinya

apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan di kabupaten Aceh Utara turun sebesar 0,531%..

Tabel 1. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension 0	.293 ^a	.086	.032	6.08354

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Dari hasil regresi hubungan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan tahun 1999-2017 diperoleh nilai R² sebesar 0,86 Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel pertumbuhan ekonomi terhadap variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 86%. Sedangkan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini, telah membuktikan bahwa nilai *PValue Sig* lebih besar dari probabilitas 20% atau 0,2, maka dapat disimpulkan “pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan”. Hal ini berarti variabel pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan variabel tidak bebas yaitu tingkat kemiskinan.

Untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam mengelola perekonomian yang lebih baik, perlu ditingkatkan secara berkelanjutan kinerja seluruh sektor ekonomi sehingga tingkat kemiskinan di Aceh Utara menurun setiap tahun.

Pihak pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus dalam hal pertumbuhan ekonomi sebagai skala prioritas dalam upaya menanggulangi tingkat kemiskinan di Aceh Utara, dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang menurun. Kinerja sektor industri dan jasa dalam pemerintahan kabupaten memberikan manfaat kepada stabilitas ekonomi masyarakat.

Persentase pertumbuhan ekonomi meningkat dan distribusi pendapatan yang adil akan

berdampak pada terciptanya pembangunan di segala sektor ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Kurangnya pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada masalah sosial dan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Aceh Utara. Analisis regresi mendukung hipotesis signifikansi pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Pemerataan distribusi dana zakat hendaknya merata ke setiap penduduk miskin yang ada di Aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 1999. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2000. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2005. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2006. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2010. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2012. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2013. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2014. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2015. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2016. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>

- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2017. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro. Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. BPF: Yogyakarta
- Collier, Paul, V.L. Elliott, Havard Hegre, Anke Hoeffler, Marta Reynal-Querol, and Nicholas Sambanis, (2003). *“Breaking the Conflict Trap: Civil War and Development Policy”*. Washington, DC: World Bank and Oxford University Press.
- Dollar, David, and Aart Kraay (2001). *Growth is Good for the Poor*. Policy Research Working Paper 2587, World Bank, Washington, DC.
- Elbadawi, Ibrahim, Hvarad Hegre dan Gary Milante (Guest editors). 2008. A Symposium on the politics of post-conflict transitions. *Journal of Peace Research*. (Fortcomin).
- Gurr, Ted Robert, (1970), *Why Men Rebel*. Princeton: Princeton University Press.
- Klasen, S. (2005). *Economic Growth and Poverty Reduction: Measurement and Policy Issues*. Working Paper No. 246, September, Development Centre, OECD, Paris.
- Levernier, W., Mark D.P., Dan D.S. Rickman, (2000), The Causes Of Regional Variations In Us Poverty: Across-County Analysis, *Journal Of Regional Sciences*, 43,3:473-497.
- Oktaviany, R. (2001). Implication of APEC Trade Liberalization and Other Changes: for the Indonesia Economy. *Quarterly Review of the Indonesia economy. Bisnis & Ekonomi Politik*, 4(1), 2-43.
- Perry, G.E., Arias, O.S., Lopez, J.H., Maloney, W.F. and Serven, L., (2006). *Poverty Reduction and Growth: Virtuous and Vicious Circles*. The world bank, Washington, dc., pp. 154-156.
- Ravallion, M., Dan Quentin Wodon, (1999), Poor Areas, Or Only Poor People? *Journal Of Regional Science*, 39,4,689-711.
- Todaro, Mp.P., dan Smith, Stephen C.(2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, T. TH. (2001). *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sengupta, A. (2003) Poverty Eradication and Human Rights. In Posse T. (ed.) *Severe Poverty as a Human Rights Violation*. New York: UNESCO.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Edisi Kedua)* Jakarta: Kencana.
- World Bank (2017), *World Development Report 2016/2017*.